

TINDAK TUTUR BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS DI KABUPATEN SAMBAS

Muhammad Zikri Wiguna

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855 Pontianak
e-mail: Zeskarind.zack@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis tindak tutur bahasa Melayu dialek Sambas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan ada tuturan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam bentuk kalimat tuturan menyatakan, melaporkan, membanggakan, dan mengeluh. Bentuk data tindak tutur perlokusi ini memiliki efek atau pengaruh bagi mitra tuturnya.

Kata Kunci: tindak tutur, bahasa Melayu, dialek Sambas.

Abstract

The purpose of this study was to describe the analysis of Malay language speech act and Sambas dialect. The method used descriptive qualitative. Data were analyzed using interactive model. The results showed that there locution, illocution, and perlocution speech act in form of speech sentence stating, reporting, boasting, and complaining. The form of Perlocution Speech act has effect or influence to the speech partner.

Keywords: *speech act, Malay language, Sambas dialect.*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan. Karena setiap manusia membutuhkan dan menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan sesamanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan agama. Bahasa juga merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, agar orang lain tersebut mengerti serta dapat memahami apa yang sebenarnya kita inginkan. Kenyataan ini bisa kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat, keluarga, pasar, tempat kerja, maupun lingkungan pendidikan, seseorang selalu mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi. Saat berkomunikasi dapat dilaksanakan secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1994: 1) bahwa bahasa

adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu, keberadaan bahasa menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa. Masyarakat bahasa adalah mereka yang menggunakan bahasa yang sama. Jadi, kalau disebut masyarakat bahasa Indonesia adalah semua orang yang memiliki dan menggunakan bahasa Indonesia, dan yang termasuk anggota masyarakat bahasa Melayu dialek Sambas adalah masyarakat yang memiliki dan menggunakan bahasa Melayu dialek Sambas. Dengan demikian, banyak orang Indonesia yang menjadi lebih dari satu anggota masyarakat bahasa, karena di samping masyarakat tersebut sebagai orang Indonesia, juga menjadi pemilik dan pengguna bahasa daerahnya.

Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS) merupakan satu diantara bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Bahasa ini tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Luas Kabupaten Sambas 6.394,70 km² atau sekitar 4,36 % dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat (BPS, 2012). Jumlah penduduk Kabupaten Sambas sekitar 505.444 jiwa yang mendiami 19 Kecamatan di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat (BPS, 2012).

Penelitian tentang tindak tutur sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah Analisis Tindak Tutur Bahasa Dayak Bidayuh Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang (2014) oleh Tranmiati, Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Putussibau (2014) oleh Apriansyah, Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel 5 cm Karya Donni Dhingantoro (2014) oleh Frionika Deran Caroda, Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Bumi Karya Tere Liye (2014) oleh Defi Jamriyani. Namun semua penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tindak tutur direktif dan bukan mengenai BMDS, sedangkan penelitian yang menekankan terhadap penggunaan Tindak Tutur BMDS belum pernah dilakukan. Berangkat dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendapatkan kejelasan secara objektif tentang bentuk tindak tutur lokusi bahasa Melayu dialek Sambas di kabupaten Sambas; (2) Untuk mendapatkan kejelasan secara objektif tentang bentuk tindak tutur ilokusi bahasa Melayu dialek Sambas

di kabupaten Sambas; dan (3) Untuk mendapatkan kejelasan secara objektif tentang bentuk tindak tutur perlokusi bahasa Melayu dialek Sambas di kabupaten Sambas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini masyarakat Melayu di kabupaten Sambas. Data dalam penelitian ini berupa data lisan yang diperoleh dari percakapan masyarakat Melayu dialek Sambas. Teknik analisis data menggunakan teknik model interaktif. Data lisan yang dikumpulkan lalu ditranskripsikan dan di analisis berdasarkan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data mengenai tindak tutur BMDS yang terdapat di Kabupaten Sambas yang meliputi: (1) tindak tutur lokusi, tindak tutur ini dianalisis berdasarkan makna tuturan yang menyatakan sesuatu; (2) tindak tutur ilokusi, tindak tutur ini dianalisis berdasarkan makna tuturan yang dituturkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dimaksud petutur; dan (3) tindak tutur perlokusi tindak tutur ini dianalisis berdasarkan makna tuturan yang dituturkan penutur kepada mitra tuturnya memiliki efek atau pengaruh bagi lawan tuturnya.

Tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian ini meliputi: (1) Memilah-milah data dari rekaman; (2) Mengubah bahasa lisan ke bahasa tulis; (3) Mentranskripsikan data atau tuturan bahasa Melayu Dialek Sambas ke dalam Bahasa Indonesia; (4) Mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian; (5) Menganalisis data yang telah dikelompokkan; dan (6) Penarikan kesimpulan dari seluruh data yang telah dianalisis.

Bentuk Tuturan Lokusi Bahasa Melayu Dialek Sambas

Tindak tutur lokusi pada bahasa Melayu Dialek Sambas di Kabupaten Sambas yaitu tuturan untuk menyatakan sesuatu dan menginformasikan sesuatu dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung dalam kata, frasa, dan kalimat itu. Data tindak tutur lokusi ini ada dua belas yang

terkandung makna lokusi. Pada tindak tutur lokusi ada beberapa data yang terdapat jenis tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif yaitu bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya, menyatakan, menyarankan, mengeluh, membanggakan, dan melaporkan. Data tuturan lokusi ini ada dua belas data, bentuk tuturan ini bisa dilihat pada contoh data berikut ini.

Data tuturan lokusi bahasa dialek Melayu Sambas yang berbentuk kalimat “menyatakan”

Kalimat tuturan yang berupa “menyatakan” dalam bahasa Melayu dialek Sambas dapat dilihat pada data berikut ini.

Penutur : *nak kemane kitak yak?*

Mitra tutur : *nak ke Sungai Baru. Paggi dah kakde!*

Penutur : *eh indak aku, sape juak nak ku paggek di sinun dak, jalan jahat agek e, bensin mahal musim raye tok e!*

Mitra tutur : *aoklah pun gayye, kamek ajak yang paggi.*

Artinya:

Penutur : mau pergi ke mana kalian?

Mitra tutur : mau ke Sungai Baru. Ayo pergi kakde (panggilan anak nomor tiga)

Penutur : aku tidak mau, siapa juga yang akan aku kunjungi di sana, jalan jelek lagi, bensin mahal musim lebaran ini.

Mitra tutur : baiklah kalau begitu, kami saja yang pergi.

Situasi tuturan: Peristiwa tutur terjadi di ruang tamu pada pagi hari, di saat si penutur yang mau pergi ke sungai baru.

Kalimat tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi dalam bentuk kalimat pernyataan yang tertanda pada kalimat lingual “bensin mahal musim lebaran ini” makna lokusi pada tuturan kalimat tersebut hanya menyatakan bahwa bensin mahal musim lebaran, tuturan tersebut tidak memiliki maksud lain atau mempengaruhi mitra si penutur tetapi si penutur hanya menyampaikan kenyataan

yang sebenarnya. Dari kalimat tuturan pernyataan yang diujarkan oleh si penutur yang tidak menerima ajakan mitra tuturnya yang mengajak dirinya pergi kesungai baru. Kalimat tuturan yang dituturkan penutur yang menyatakan bensin mahal musim lebaran, merupakan jenis tuturan asertif.

Bentuk Tuturan Ilokusi Bahasa Melayu Dialek Sambas

Berdasarkan tuturan dalam kehidupan masyarakat Melayu Sambas, ada memiliki makna ilokusi (memerintah) dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki makna ilokusi atau memerintah data tersebut juga memiliki makna tuturan asertif yang berupa kalimat menyatakan, membanggakan, mengeluh dan melaporkan. Tindak tutur ilokusi ini ada memiliki sepuluh data tuturan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat tuturan bahasa Melayu dialek Sambas berikut ini.

Data tuturan ilokusi bahasa Melayu dialek Sambas yang berbentuk kalimat “menyatakan”

Data tuturan kalimat ilokusi yang berbentuk kalimat menyatakan dapat dilihat pada contoh berikut ini:

Mitra tutur : *dah basar, dah dare. Keraje dah bassarlah die.
daan tau keraje ye we, babbal-babbal inyan.
Kapakngajare'eng.*

Penutur : *kak ade teh es ke kak?*

Mitra tutur : *ade, Ayu teh es siggek!*

Artinya:

Mitra tutur : sudah besar, sudah gadis. Kerja, sudah besarlah dia. Tidak tau kerja dia itu, tidak masuk ajar benar. Letih mengajarnya.

Penutur : kak ada teh es kah kak?

Mitra tutur : ada. Ayu teh es satu!

Situasi tuturan: tuturan terjadi di sebuah pasar. tepatnya di sebuah warung yang menjual makanan dan minuman.

Tuturan pada kalimat data tersebut mengandung makna ilokusi (memerintah) secara tidak langsung si penutur memerintah kepada mitra tutur untuk membuatnya segelas teh es tanpa harus di suruh secara langsung. Data tersebut dapat di lihat pada kata “ kak ada teh es ke kak?” Maksud si penutur kepada mitra tutur adalah ingin memesan teh es. Mitra tutur langsung mengerti bahwa sipenutur ingin memesan teh es dengan tuturannya tersebut.

Bentuk Tuturan Perlokusi Bahasa Melayu Dialek Sambas

Berdasarkan tuturan dalam kehidupan Masyarakat Melayu Dialek Sambas di Kabupaten Sambas, ada memiliki makna perlokusi (efek/pengaruh) dalam kehidupan sehari-hari. Selain memiliki makna perlokusi atau memberi efek atau pengaruh data tersebut juga memiliki makna tuturan asertif yang berupa kalimat menyatakan, melaporkan, membanggakan dan mengeluh. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini.

Data tuturan perlokusi bahasa Melayu dialek Sambas yang berbentuk kalimat “menyatakan”

Data tuturan perlokusi yang berbentuk kalimat menyatakan dapat dilihat pada contoh berikut ini:

Penutur : *bagus gillak suaremu la la nyanyi.*

Mitra tutur : *bagus, baguslah.*

Penutur : *bagus usahnak nyanyi!*

Mitra tutur : *ngape udek?*

Penutur : *sakit telinge,, aaaaaakkkk*

artinya:

Penutur : *bagus benar suara mu la la bernyanyi.*

Mitra tutur : *bagus, baguslah.*

Penutur : *bagus jangan nyanyi!*

Mitra tutur : *kenapa memangnya?*

Penutur : *sakit telinga,,aaaaakkkk*

situasi tuturan: tuturan terjadi di ruang tengah saat kakak adik sedang bercanda gurau. mereka menyindir adiknya yang bernama ela yang sedang bernyanyi.

Tuturan pada data kalimat tersebut memiliki makna perlokusi dalam bentuk kalimat pernyataan. Tuturan kalimat yang diucapkan si penutur yang mengandung perlokusi dengan bentuk kalimat menyatakan tertanda pada kalimat tuturan “bagus benar suara mu la la bernyanyi..” Makna pada tuturan tersebut adalah si penutur mengatakan kepada mitra tuturnya bahwa sang mitra tutur suaranya jelek jadi jangan bernyanyi. Berdasarkan jenis tindak tutur tuturan yang diutarakan oleh penutur termasuk jenis tuturan asertif menyatakan.

Tindak Tutur Lokusi

Peristiwa tindak tutur pada bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas. Tindak tutur lokusi ini dipengaruhi oleh situasi tutur yang melatar belakangi tuturan tersebut serta lingkungan dan perasaan penutur dan mitra tuturnya pada saat tuturan terjadi. Oleh sebab itu pragmatik tuturan yang seperti ini sangat ditentukan oleh konteks tuturannya. Berdasarkan data yang terkumpul, ada dua belas tuturan tindak tutur lokusi dalam bentuk kalimat tuturan menyatakan, melaporkan, membanggakan, dan mengeluh.

Bentuk tuturan lokusi tersebut adalah bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tuturnya merupakan tindakan atau ekspresi di dalam ujaran penutur untuk menunjukkan perasaan mengeluh, membanggakan, melaporkan, dan menyatakan. Tuturan mengeluh pada tindak tutur lokusi menunjukkan rasa beban kehidupan penutur seperti rasa letih, bosan, dan rasa kesal dalam menghadapi beban kehidupan yang dialaminya. Tuturan membanggakan menunjukkan rasa senang dan rasa salut dengan hal yang disenangi atau sesuatu yang dibanggakan oleh penutur. Tuturan melaporkan yang diucapkan penutur kepada mitra tuturnya untuk menginformasikan atau memberitahu hal atau sesuatu yang sedang dilakukannya.. Tuturan menyatakan yang diucapkan oleh penutur untuk mengemukakan atau mengatakan sesuatu yang ditemukan atau yang dilakukannya.

Tindak Tutur Ilokusi

Peristiwa tindak tutur ilokusi pada bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas terdapat sepuluh data tuturan. Bentuk tindak tutur ilokusi ini adalah bentuk tuturan yang dilakukan oleh sipenutur dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan si penutur yang bisa dikatakan dengan kalimat perintah secara tidak langsung.

Bentuk tindak tutur ilokusi tersebut berbentuk kalimat ujaran menyatakan, melaporkan, membanggakan, dan mengeluh. Ujaran menyatakan yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tuturnya ingin mengemukakan apa yang diinginkan dalam ujaran yang diujarkan penutur secara tidak langsung memerintah mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi melaporkan yang dituturkan oleh si penutur kepada mitra tuturnya dalam bentuk menginformasikan dalam tuturan tersebut juga mempunyai maksud lain yaitu memerintah mitra tuturnya sesuai dengan sesuatu yang dikehendaknya. Pada tuturan ilokusi membanggakan yang diujarkan penutur kepada mitra tuturnya juga bukan hanya membanggakan tetapi juga mempunyai maksud lain yaitu memerintah yang dimaksud dengan makna tindak tutur ilokusi. Tuturan mengeluh yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tuturnya menyatakan rasa sakit dan rasa letih tersebut pada ujaran yang dituturkan oleh penutur memilikimaksud lain yaitu memerintah mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi yang dituturkan tersebut berdasarkan situasi dan konteks tuturan.

Tindak Tutur Perlokusi

Berdasarkan hasil penelitian ada terdapat tindak tutur perlokusi. Data tindak tutur perlokusi tersebut ada tiga belas data dalam bentuk kalimat menyatakan, laporan, membanggakan, dan mengeluh. Bentuk data tindak tutur perlokusi ini memiliki efek atau pengaruh bagi mitra tuturnya.

Bentuk kalimat ujaran menyatakan yang diujarkan penutur kepada mitra tuturnya menunjukkan sesuatu yang telah dilakukannya. Kalimat tuturan laporan yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tuturnya menginformasikan hal yang terjadi di masyarakat tersebut. Dan informasi yang disampaikan oleh penutur tersebut memiliki efek dari mitra tutrnnya yaitu merasa takut, menyesal, senang,

panik dan kasian. Kalimat tuturan memanggakan yang diujarkan oleh penutur menunjukkan ekspresi senang penutur. Sedangkan kalimat tuturan mengeluh yang dituturkan penutur kepada mitra tuturnya menunjukkan rasa sedih, kesal, lelah yang dialami penutur.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk tindak tutur lokusi bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas terdapat dua puluh tuturan, bentuk tindak tutur lokusi tersebut adalah bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur merupakan tindakan atau ekspresi di dalam ujaran penutur sesuai dengan situasi dan konteks tuturan pada saat tuturan berlangsung; (2) Bentuk tindak tutur ilokusi bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas terdapat dua puluh tuturan. Bentuk ujaran tindak tutur ilokusi bahasa Melayu dialek Sambas merupakan bentuk ujaran yang dituturkan oleh penutur atau masyarakat Melayu Sambas tersebut mengandung maksud dari ujaran yang dituturkannya dalam bentuk kalimat perintah yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya secara tidak langsung berdasarkan situasi dan konteks tuturan yang ada dilingkungannya; dan (3) Bentuk tindak tutur perlokusi bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas terdapat dua puluh data tuturan. Bentuk ujaran tindak perlokusi yang dituturkan oleh masyarakat Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas memiliki daya pengaruh atau efek yang dihasilkan dari tuturan yang dituturkan oleh si penutur terhadap mitra tuturnya yang dapat membuat mitra tuturnya kasian, marah, iri, dan sedih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A. 2014. *Idiom Bahasa Melayu Dialek Sambas Desa Tekarang Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Pontianak. Pontianak.
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Leoni A. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lubis, H. J. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Mataram: Raja Pers.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, E. 2013. *Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Melayu; Dialek Sambas*. Pontianak: Stain Pontianak Pres.
- Pustaka P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Teresina, Y. N. 1993. *Korespondensi Surat Menyurat Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Wijana & Rohmadi, M. (2009) *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zuldafrial & Lahir, M. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.